

**ANALISIS PENGARUH ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP
PENERAPAN SYSTEM INFORMASI AKUNTANSI DI BALAI
PRASARANA PERMUKIMAN WILAYAH
SULAWESI-SELATAN**

Diajukan Oleh :

ASMAWANI

45 17 013 018



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis Pengaruh Aspek keperilakukan Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan

2. Nama Mahasiswa : Asmawani
3. Nomor Stambuk : 4517013018
4. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
5. Program Studi : Akuntansi

6. Tempat Magang : Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan

Telah disetujui :

Pembimbing I



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.SI, SH, MH

Pembimbing II



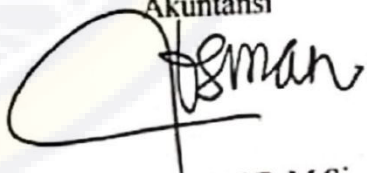
Thanwain, SE, M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.SI, SH, MH

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. Firman Menne, SE, M.Si., Ak., CA.

Tanggal pengesahan

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmawani

NIM : 4517013018

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar sama sekali.

Makassar, 29 Maret 2021

Mahasiswi yang bersangkutan



**ANALISIS PENGARUH ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP
PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI BALAI
PRASARANA PERMUKIMAN WILAYAH
SULAWESI SELATAN**

**Oleh :
Asmawani**

**Prodi Akuntansi Fakultasn Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

Asmawani.2021. Skripsi. Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE,M.SI,SH,MH dan Thanwain, SE.,M. Si.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh aspek keperilakuan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan. Objek penelitian ini bertempat di Balai Prasaran Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda.2021 dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aspek Keperilakuan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansin di jalan intansi pemerintahan. Diharapkan intansi pemerintahan dapat memperhatikan aspek keperilakuan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada sehingga nantinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF BEHAVIORAL ASPECTS ON THE
APPLICATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN THE
RESIDENTIAL INFRASTRUCTURE CENTER OF SOUTH
SULAWESI REGION**

**By :
Asmawani**

**Accounting Study Program, Faculty of Economics and
Business Bosowa University**

ABSTRACT

Asmawani.2021.Essay. Anaysis of the Influence of Behavioral Aspects on the Implementation of Accounting Information Systems in the Regional Settlement Infrastructure Center of South Sulawesi guided by Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE,M.SI,SH,MH and Thanwain, SE.,M. Si.

The purpose of this study effect of behavioral aspects on the application of accounting information systems in the Regional Settlement Infrastucture Center of South Sulawesi. The Object of this research is located at the Center for Housing of Settlements in the South Sulawesi Region. The data Analysis used was Multiple Linear Rergression Analysis.2021 with descptive method.

The results showed that the Behaviroal Aspects had a significant effect on the application of the accounting information system in fovernment agencies. It is hoped hat government agencies can pay attention to behavioral aspects in running existing accounting information systems so that later they can run effectively and efficiently in accordance with the objectives of the south Sulawesi Regional Settlement Infrastucture Center.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil “Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan”.

Segala rintangan dan hambatan penulis alami sejak meneliti sampai dengan selesainya skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenangkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Prof. Dr.Ir.Saleh Pallu.,M. Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si.,S.H.,M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE.,M.M selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si.,Ak,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

5. Kepada Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si.,S.H.,M.H selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Thanwain, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbingan 2 atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar Terkhususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, Terima Kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Kepada orng tua saya yang selalu memotivasi dan mendukung peneliti sehingga penulis skripsi ini bisa sampai pada tahan sekarang ini, terima kasih atas doa dan usaha yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.
8. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan dorongan dan doa agar lancer kuliah dan skripsinya.
9. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan memotivasi untuk selalu semangat dalam kuliah terlebih untuk tugas akhir yaitu skripsi.
10. Untuk sahabatku Nirwana, Ega Rizki Julianti, Firda Handayani, Kartika Utari, Andi Yuliani Haris, Asmayanti Asiyah Tahir, Asri Samalagi, Firda Kartika dan Lutfi Ananda terima kasih atas doa, dukungan serta semangatnya sehingga saya bisa sampai pada tahan ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu selama ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan dan masukan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala disisi ALLAH SWT, Aamiin ya rabbal alamin.

Makassar, 29 Maret 2021

ASMAWANI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumus Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Akuntansi Keperilakuan	7
2.1.1 Aspek Akuntansi Keperilakuan.....	10
2.1.1.1 Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajerial	10
2.1.1.2 Penganggaran dan Perencanaan.....	10
2.1.1.3 Pengambilan Keputusan.....	11
2.1.1.4 Pengendalian	11
2.1.1.5 Pelaporan Keuangan.....	12

2.1.1.6 Akuntansi Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	13
2.1.1.7 Pengertian Aspek Keperilakuan Menurut Para Ahli	13
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi	15
2.1.2.1 Pengertian Sistem.....	16
2.1.2.2 Pengertian informasi	17
2.1.2.3 Pengertian Akuntansi	18
2.1.2.4 Tujuan dan manfaat Sistem Informasi Akuntansi.....	18
2.1.2.5 Komponen dan Subsistem informasi akuntansi (SIA)	21
2.1.2.6 Pengertian pengendalian internal kas.....	22
2.1.2.7 Pengertian SIA Menurut Para Ahli	22
2.2 Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.....	24
2.2.1 Zaman Indonesia Merdeka.....	26
2.2.2 Tugas dan Fungsi Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.....	29
2.2.3 Pembentukan Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.....	30
2.3 Kerangka Pikir.....	31
2.4 Populasi dan Sampel	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.2.1 Wawancara.....	33
3.2.2 Observasi.....	34
3.2.3 Kuesioner	34

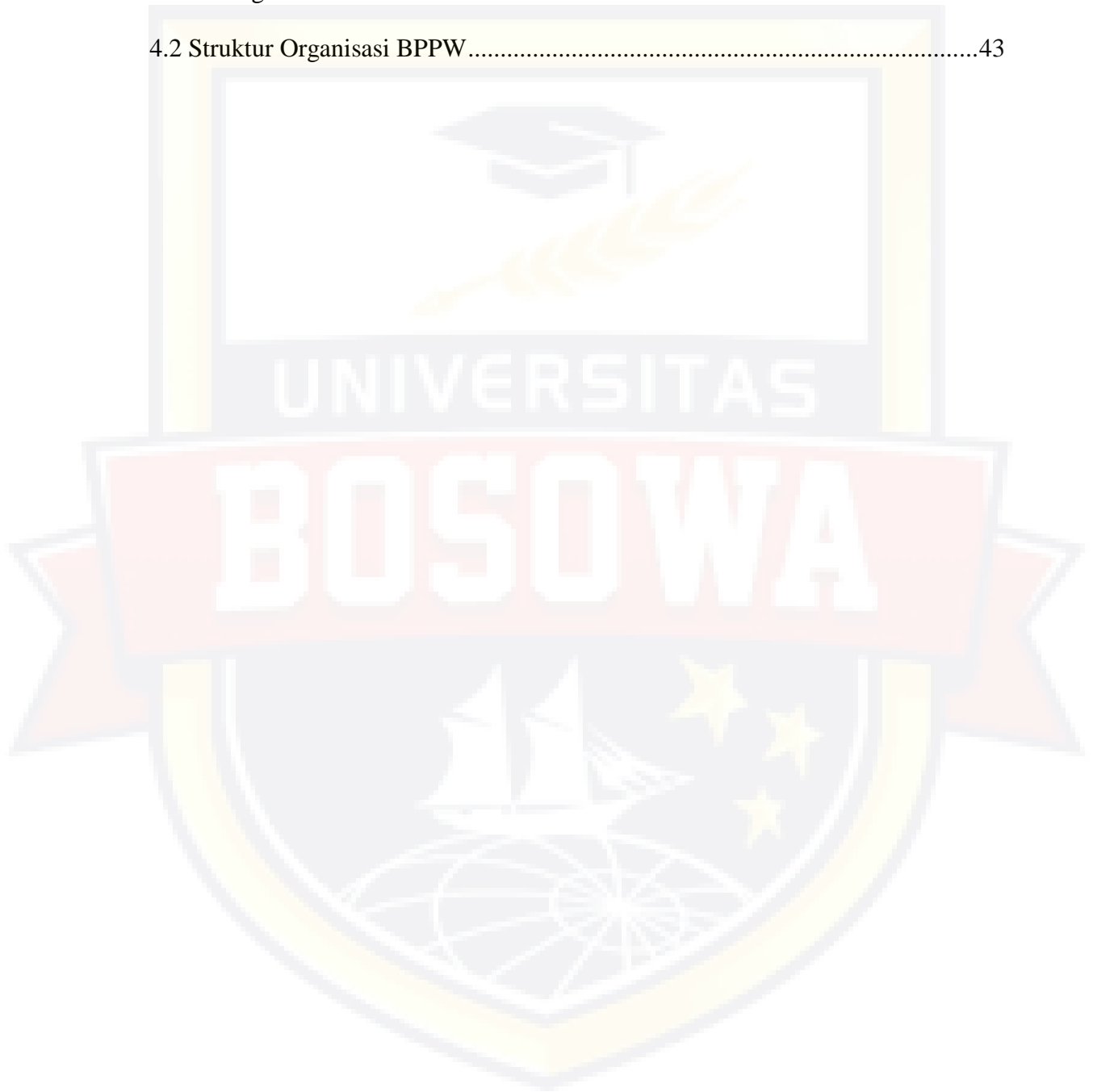
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Metode Analisis	35
3.4.1 Uji Validitas dan Realibilitas	35
3.4.2 Analisis Regresi Linear Beganda	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Sejarah Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan	37
4.2 Struktur Organisasi Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.....	43
4.3 Visi dan Misi Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.....	44
4.4 Deskripsi Data.....	46
4.5 Analisis Deskriptif Variabel.....	48
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur.....	47
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 4.4 Deskripsi Item Pertanyaan Variabel Aspek Keperilakuan.....	49
Tabel 4.5 Deskripsi Item Pertanyaan Variabel Sistem Informasi Akuntansi.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji T – Uji Parsial.....	54

DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Pikir	31
4.2 Struktur Organisasi BPPW.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak di mulainya zaman praserajah manusia telah mengenal angka-angka dan dilihat dari zaman itu dapat ditunjukkan bahwa manusia telah mengetahui cara menghitung-hitung. Perkembangan peradaban manusia sangat ini begitu pesat sehingga sangat dibutuhkan penulisan, menyusun neraca saldo dan membuat laporan keuangan sebagai bukti dari metode yang dilakukan. Kegunaan akuntansi sangat mempermudah transaksi yang telah mengalami proses *metamorphosis* yang cukup memakan waktu yang panjang untuk menghasilkan kebudayaan seperti saat ini. Akuntansi adalah seni dalam mengukur suatu teknik untuk menghasilkan informasi akurat dalam aktivitas keuangan yang digunakan oleh para konsumen dalam mengambil keputusan yang jelas dan tegas. Keberhasilan seorang akuntan saat ini telah berpengaruh dalam menyelesaikan permasalahan laporan keuangan yang jelas dan akurat.

Secara umum kemajuan dalam perkembangan teknologi komputer akuntansi yang memudahkan informasi tersedia dengan akurat dan tepat. Namun, seberapa efektif prosedur akuntansi yang tersedia, informasi yang pada akhirnya disediakan bukanlah merupakan hasil tujuan akhir. Hasil dari informasi yang didapatkan adalah menentukan kejelasan untuk memilih dan membuat keputusan yang standar untuk mengalokasikan sumber daya pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Demikian saat ini, dalam pemilihan dan pengambilan keputusan tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yaitu bagian dari perilaku para akuntan

mengambil kesepakatan. Oleh karena itu ilmu akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan teori organisasi terhadap informasi akuntansi. Selain itu, dari aturan tidak akan bisa menahan orang-orang untuk memahami bahwa maksud jasa akuntansi bukan saja sekedar ketentuan yang di dasarkan pada efektivitas dari tata cara akuntansi, namun berkaitan pada bagaimana perilaku akutan di sebuah organisasi.

Zaman modern saat ini di Indonesia mengharuskan ikut serta dalam melahirkan pemerintahan yang baik (*Good Governance*), pemerintah yang ditandai dengan beberapa komponen yaitu terbukaan, responsilitas, dan tanggung jawab. Dari responsilitas adalah seseorang yang dipercaya menyelesaikan tugas moral kepada public sesuai tindakan yang dilakukan. Keterbukaan merupakan sikap dan perasaan selalu bertoleransi menggerakkan serta mengarahkan kognitif dan perilaku konsumen pada membuat keputusan. Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya.

Dalam ilmu akuntansi terdapat beberapa bidang ilmu adalah ilmu akuntansi keperilakuan yang menerangkan mengenai hubungan antara perilaku dan sistem akuntansi, akuntansi keperilakuan merupakan organisasi dan sistem akuntansi yang di akui keberadanya. Adapun akuntansi keperilakuan merupakan suatu studi tentang perilaku akuntan dan non akuntan yang di pengaruhi oleh fungsi dan pelaporan. Salah satu ilmu akuntansi yang meningkat dengan cepat mempunyai beberapa kategori yaitu, akuntansi koperasi, sistem informasi akuntansi, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik dan akuntansi keperilakuan. Perkembangan ilmu akuntansi meningkat karena adanya dunia

bisnis yang terus berkembang dan mengikut sertakan ilmu akuntansi menjadi bahasa bisnis yang ikut berkembang juga.

Akuntansi adalah suatu proses yang menghasilkan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh akutan dalam membuat keputusan mengenai keputusan bisnis. Adapun beberapa tujuan informasi yaitu membagikan pendapat mengenai tindakan yang paling baik untuk mendukung sumber daya pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Tekat dari sebuah karakter menjadi salah satu aspek yang penting bagi sebuah kegiatan system informasi akuntansi. Peran pentingnya akuntansi dapat diartikan seperti membangkitkan sebuah informasi perusahaan agar meningkatkan sebuah tujuan yang diinginkan. Laporan yang dibutuhkan seorang manajemen wajib mempunyai spesifik yang jelas dan tepat.

Dalam dua kelompok yang harus di pertimbangkan dalam mengenai akuntansi keperilakuan yaitu *behavioral* (keperilakuan) dan akuntansi. *Behavioral accounting research* menurut Hofsedt dan Kinard (1970) seperti dikutip oleh Godfrey, et al. (2010:446) adalah “*the study of the behavior of accountants or the behavior of non-accuntants as they are influenced by accounting functions and reports*”. Analisis aspek keperilakuan dalam menjalani perilaku seorang akuntan maupun non akuntan dapat termotivasi dengan faktor dan makna akuntansi.

Kata lain dari akuntansi keperilakuan ialah pembelajaran yang berkaitan dengan sikap seorang akuntan dan non akuntan yang bermanfaat bagi tugas seorang akuntan dan laporan keuangan. Dari kata keperilakuan merupakan ilmu mempelajari efek dari sikap manusia terhadap sebuah pengambilan keputusan dan

perilaku manusia dengan sistem akuntansi, sebuah sikap manusia sangat dipengaruhi oleh antusiasme kreativitas.

Pengambilan keputusan kepuasan kerja dan kerja sama akuntansi berperilaku menyediakan suatu kerangka yang disusun berdasarkan teknik yang tertujuh, dalam perilaku manusia mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku guna memastikan implementasi kebijakan.

Penggunaan sistem akuntansi yang di jalankan, penulis masih melihat beberapa kekurangan dalam aspek berperilaku yang berada pada karyawan-karyawan disana, seperti aspek sikap, motivasi dalam bekerja, emosi karyawan dan persepsi seseorang dalam menjalankan sebuah sistem akuntansi untuk perusahaan tersebut. Unsur perilaku yakni psikologi sosiologi khususnya sikap, motivasi, emosi dan persepsi karyawan yang ada pada perusahaan tersebut berhubungan dengan jalannya pengguna sistem akuntansi. Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan **Analisis Pengaruh Aspek Keperilaku Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi.**

1.2 Rumus masalah

Bagaimana pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap sistem informasi di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh Aspek keperilakuan terhadap sistem informasi akuntansi di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap, motivasi, emosi secara bersama-sama terhadap sistem informasi akuntansi di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat terkait dengan Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi Keperilakuan di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi – Selatan. Berikut beberapa manfaat yang dapat dikontribusikan oleh peneliti melalui penelitian ini yaitu:

1. Peneliti dan mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk mahasiswa dan berguna untuk tambahan pengetahuan dan perbandingan antara teori ilmu pengetahuan yang diperoleh bangku kuliah dengan kenyataan yang di lapangan dari hasil penelitian dapat memudahkan memberi saran terhadap aspek keperilakuan

2. Bagi Balai Prasarana permukiman Wilayah Sulawesi Selatan

Peneliti ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi atasan dan karyawan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja.

3. Bagi Pembaca

Dapat menjadi sumber informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan pelaksanaan pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. Dan Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi pihak akademisi dalam menyusun strategis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi. Serta dimensi keperilakuan dan organisasi di mana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Akuntansi keperilakuan kemudian berkembang dan menjadi indikator yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan salah satunya dalam pelaporan keuangan. Perkembangan sejarah akuntansi keperilakuan, riset akuntansi keperilakuan merupakan suatu bidang baru yang secara luas berhubungan dengan perilaku individu, kelompok, dan organisasi bisnis, terutama yang berhubungan dengan proses akuntansi dan audit. Studi terhadap perilaku akuntan atau perilaku non akuntan telah banyak dipengaruhi oleh fungsi akuntan dan laporan.

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian, pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang terutang dalam perencanaan strategis suatu organisasi.

Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut presentasi atau tingkat keberhasilan individual maupun kelompok tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan-tujuan atau target. Kinerja

seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, maka banyak faktor yang perlu dipertimbangkan diantaranya penerapan akuntansi berperilaku pegawai perusahaan adalah :

Sikap atau attitude oleh krejtner dan kiniki di kutip oleh wibowo (2014:90) “didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu.

Emosi menurut Lubis (2010:103) “mengatakan bahwa setiap orang memiliki karakteristik kepribadian, tetapi karakteristik kepribadian itu sering kita campur adukkan dengan sikap emosi kita”

Motivasi menurut Newton yang dikutip oleh Wibowo (2010:110) “motivasi kerja adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerja memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu”

Persepsi merupakan proses menerima informasi dan membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita menurut Me Shane dan Von Glinow dikutip oleh Wibowo (2014:59), “hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan bagaimana mengkategorikan informasi dan bagaimana menginterpretasikan dalam kerangka kerja pengetahuan kita telah ada” (Wibowa 2016 : 60).

Ilmu berperilaku dibandingkan berdasarkan kontribusi dari sejumlah disiplin ilmu berperilaku seperti, psikologi, sosiologi dan psikologi social.

Ketiganya melakukan sebuah pencarian yang digunakan untuk mampu menguraikan dan menjelaskan berbagai perilaku manusia, meskipun secara menyeluruh mereka memiliki perspektif yang sangat berbeda terkait kondisi manusia. Terutama merasa tertarik dengan bagaimana cara individu bertindak. Lubis (2017:14) “menyatakan bahwa sosilogi merupakan cabang ilmu social yang mempelajari masyarakat dan pengaruh terhadap kehidupan manusia”. Fokusnya mendasarkan pada sebuah tindakan beberapa orang yang ketika bereaksi terhadap stimuli didalam sebuah lingkungan yang mereka tempati, dan perilaku manusia dijelaskan dalam keterkaitannya dengan citi, arah dan motivasi setiap individu.

Keutama psikologi berdasarkan pada seseorang sebagai suatu organisasi.

Akuntansi keperilakuan merupakan bagian disiplin ilmu akuntansi yang mengaji hubungan antara perilaku manusia dengan system akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan system akuntansi itu berada dan diakui keberadanya. Dengan demikian, definisi akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan.

Akuntansi keperilakuan menekankan pada pertimbangan dan pengambilan keputusan akuntan dan auditor, pengaruh dan fungsi akuntansi dan fungsi auditing terhadap perilaku, misalnya pertimbangan (*judgment*), pengambilan keputusan auditor dan kualitas pertimbangan dan kepiyusan auditor, serta pengaruh dari keluaran dan fungsi-fungsi akuntansi berupa laporan keuangan terhadap pertimbangan pemakai dan pengambilan keputusan (Bamber,1993).

2.1.1 Aspek Akuntansi Keperilakuan

Salah satu cabang ilmu akuntansi ini juga memiliki berbagai aspek penting seperti cabang-cabang ilmu lainnya. Oleh Schiff dan Lewin (1974) mengatakan, ada lima Aspek penting yang ada pada salah satu bidang ilmu akuntansi ini. Kelima aspek tersebut adalah:

2.1.1.1 Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajerial

Teori organisasi modern mempunyai perhatian dalam menjelaskan perilaku komponen entitas perusahaan sebagai dasar untuk memahami tindakan dan motif-motif mereka. Teori organisasi modern memandang adanya interaksi antralemen organisasi untuk mendukung tujuan organisasi. Organisasi adalah sebuah entitas yang lengkap. Secara spesifik, teori organisasi, motivasi dan karakteristik penyelesaian masalah.

Tujuan organisasi dipandang sebagai hasil dari proses mempengaruhi dalam organisasi, penentuan batas-batas dalam pengambilan keputusan, dan peranan dari pengendalian internal yang diciptakan oleh organisasi. Motivasi dipandang sebagai salah satu penentuan kinerja. Faktor-faktor lainnya adalah kepuasan kerja dan komitmen organisasional.

Namun demikian hubungan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasional terkadang bersifat resiprokal, yaitu hubungan yang bersifat timbal balik. Dalam suatu situasi dan kondisi tertentu komitmen organisasional mempengaruhi komitmen organisasional.

2.1.1.2 Penganggaran dan Perencanaan

Focus dari area ini adalah formulasi tujuan organisasi dan interaksi perilaku individu. Beberapa dimensi penting dalam area ini adalah proses

partisipasi penganggaran, level kesulitan dalam pencapaian tujuan, level aspirasi, dan adanya konflik antara tujuan individual dengan tujuan organisasi. Keselarasan antara tujuan individu dengan tujuan organisasi menjadi rerangka manajerial mengembangkan organisasi. Dua isu penting dalam bidang penganggaran dan perencanaan adalah *organizational slack* dan *budgetary slack*.

2.1.1.3 Pengambilan keputusan

Focus dalam bidang ini adalah teori-teori dan model-model tentang pengambilan keputusan. Ada teori normatif, paradox, dan model deskriptif dalam pengambilan keputusan. Teori normatif adalah bagaimana seharusnya orang mengambil keputusan. Paradoks adalah sesuatu yang bertentangan dengan teori normatif, sedangkan model deskriptif menjelaskan apa yang terjadi ketika orang mengambil keputusan berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada. Apa informasi (*subject matter*) yang di gunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang di gunakan tetaplah informasi akuntansi.

2.1.1.4 Pengendalian

Aspek pengendalian sangat penting dalam organisasi. Semakin besar organisasi, memerlukan tindakan pengendalian yang semakin Intensif. Pengendalian selalu dihubungkan dengan pengukuran kerja dan adaptasi individu terhadap pengendalian. Dimensi penting dalam pengendalian adalah struktur organisasi, pengendalian internal, desentralisasi-sentralisasi, dan hubungan antara administrasi. Perkembangan terbaru dalam pengendalian internal adalah diakuinya lingkungan pengendalian sebagai salah satu kunci (*key success factor*) dalam pengendalian operasional organisasi.

Lingkungan pengendalian melibatkan banyak aspek keperilakuan di dalamnya. Lingkungan pengendalian berada pada level dasar dan merupakan prasyarat dari komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, kalau lingkungan pengendalian dapat berjalan baik dan sehat, maka akan mempermudah pelaksanaan komponen yang lainnya. Tiap organisasi, baik besar maupun kecil, harus mempunyai lingkungan pengendalian yang kondusif dengan pengembangan organisasi.

Lingkungan pengendalian yang tidak sehat seringkali menunjukkan adanya kelemahan dalam komponen pengendalian intern yang lain. Lingkungan pengendalian merefleksikan sikap dan kesabaran menyeluruh seluruh organisasi mengenai pentingnya pengendalian intern organisasi.

2.1.1.5 Pelaporan keuangan

Aspek keperilakuan dalam pelaporan keuangan meliputi peralatan laba dan keadilan informasi akuntansi dan relevansi informasi akuntansi bagi investor. Peralatan laba adalah bagian dari manajemen laba yang disebabkan oleh pihak manajemen mempunyai informasi privat untuk kepentingan dirinya. Manajemen laba intinya adalah masalah keperilakuan, yaitu perilaku manajemen yang mementingkan dirinya sendiri dalam suatu pola keagenan.

Ruang lingkup manajemen laba termasuk didalamnya adalah pemilihan metode akuntansi estimasi, klarifikasi, dan format yang digunakan dalam pengungkapan bersifat wajib. Yang perlu diperhatikan di sini adalah antara format atau bentuk sama pentingnya dengan isi yang disajikan atau yang dilaporkan. Orang bisa terpengaruh dengan perbedaan format, padahal memiliki isi yang sama

2.1.1.6 Akuntansi Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Keberhasilan suatu sistem informasi tak lepas dari perilaku manusia dan perkembangan akuntansi tak lepas dari perilaku. Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem informasi akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem informasi akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan konsep keperilakuan terhadap mendesain, menganalisis dan mengimplemtasi dalam menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut.

2.1.1.7 Pengertian Aspek Akuntansi Keperilakuan menurut para ahli

Lubis (2017:20) “mendefinisikan akuntansi keperilakuan sebagai subdisplin ilmu akuntansi yang melibatkan beberapa aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses dalam kegiatan pengambilan sebuah keputusan ekonomi”.

Menurut Binberg dan Shielda (1989) dalam Lubis (2017:21) adanya pengklasifikasian riset akuntansi keperilakuan dalam lima aliran (*school*), yaitu “pengendalian manajemen (*management control*), pemrosesan informasi akuntansi (*accounting information processing*), desain system informasi (*information system design*), riset audit (*audit research*) dan sosiologi organisasional (*organizational sociology*)”. Awal mulanya perkembangan riset

akuntansi keperilakuan menekankan kepada aspek akuntansi manajemen yang khususnya dalam poses penganggaran (*budgeting*). Namun, cakupnya terus mengembang dan bergeser kearah akuntansi keuangan, system informasi akuntansi, dan audit. Riset akuntansi keperilakuan telah berkembang pesat yang menyebarkan tinjauan literature telah menjadi terspesialisasi dengan lebih menfokuskan diri pada atribut keperilakuan yang spesifik seperti proses kognitif, atau riset keperilakuan pada suatu topic khususnya seperti audit yang digunakan sebagai tujuan suatu analisis (*analytical review*). Selain itu pesatnya perkembangan dalam akuntansi keperilakuan diakibatkan oleh akuntansi yang secara stimulant dan menyeluruh dihadapkan dengan ilmu-ilmu social lain. Pada masanya akuntansi keperilakuan akan menjadi suatu terobosan dan inovasi yang baik dalam hal pengukuran sebuah bisnis dan informasi yang akan memungkinkan berbagai direktur (*chief Executive officer-CEO*), direktur keuangan (*Chief Financist Officer-CEO*) dan bagian penyusun perencanaan strategis lainnya untuk pengoptimalan atau memaksimalkan keputusan yang diambil.

Menurut Lubis (2017:23) Akuntansi keperilakuan merupakan penyedia suatu kerangka yang tersusun berdasarkan beberapa teknik berikut:

1. Untuk memahami danw mengukur suatu dampak dari proses bisnis terhadap beberapa orang dan kinerja perusahaan.
2. Untuk mengukur dan melaporkan suatu perilaku dan juga pendapat yang relevan terhadap sesuatu perencanaan strategis.
3. Untuk mempengaruhi pendapatan dan juga perilaku yang digunakan untuk memastikan keberhasilan sebuah implementasi kebijakan perusahaan.

Lubis (2017:23) mengemukakan “riset akuntansi keperilakuan adalah suatu bidang baru yang secara luas yang terhubung pada perilaku individu, kelompok dan organisasi bisnis, terutama terhubung pada proses informasi akuntansi dan audit. Studi terhadap perilaku akuntansi atau perilaku dari non akuntan sudah banyak terpengaruh oleh fungsi akuntansi dan laporan keuangan”. Riset dalam bidang akuntansi keperilakuan meliputi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan

1. Pengambilan keputusan serta pertimbangan oleh seorang akuntansi dan auditor
2. Pengaruh dari fungsi akuntansi seperti partipasi dalam proses penyusunan sebuah anggaran, sebuah karakteristik system informasi, dan juga fungsi dari audit terhadap perilaku baik seorang karyawan, manajer, investor, dan wajib pajak.
3. Pengaruh dari hasil fungsi tersebut, seperti informasi akuntansi maupun penggunaan pertimbangan dalam pembuatan sebuah keputusan ekonomi.

Suartana (2013:3) dalam halimah, (2018) mengemukakan pendapatan yaitu “akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan cabang, akuntansi yang mempelajari unsur antara perilaku manusia dengan system akuntansi, system akuntansi ini adalah artian luas mengenai bidang keseluruhan dalam desain alat pengendalian manajemen yang berupa system pengendalian, system penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain kolektibilitas biaya, penilaian kinerja, serta laporan”.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan data dan mengubah data tersebut menjadi informasi keuangan untuk kemudian dijadikan laporan keuangan yang diberikan kepada manajer dan pihak luar yang membutuhkannya. Sistem informasi akuntansi bagi pihak perusahaan, sangat penting sebab sistem informasi akuntansi bersama-sama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Bukan hanya sekedar pengelolah atau pemroses data, tetapi sistem informasi akuntansi menjalankan mulai dari fungsi pengumpulan data, pemrosesan atau pengelolaan data, manajemen data pengendalian dan pengamanan data, serta tentunya fungsi penyediaan informasi. Dan sistem informasi akuntansi

merupakan struktur yang salah satu dalam kesatuan entitas yang menggunakan hardware untuk mengkonversikan data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan memenuhi kebutuhan akan informasi dari para penggunanya.

Kas merupakan komponen yang memegang peran penting dalam perusahaan. Setiap perusahaan harus menyimpan kas yang cukup untuk dapat melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Kas harus tersedia di setiap entitas bisnis demi kelancaran kelangsungan sebuah perusahaan. Tanpa adanya kas dalam perusahaan maka kegiatan produksi perusahaan tersebut juga akan terhenti. Kas adalah aset yang paling likuid dan rentan terhadap terjadinya kecurian atau penyelewengan jika tidak dikontrol dengan baik. Oleh karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecenderungan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya *internal control* yang baik atas kas dan bank. Sistem pengendalian kas (*cash control system*) adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas perusahaan.

Pengendalian internal merupakan sistem dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang digunakan, yaitu menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan. Dalam implementasinya, manajemen perlu mengadakan penelaahan pengendalian internal guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi dan dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan tersebut. Bagi

sebuah perusahaan, penerapan pengendalian internal sangat penting. Pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang diperlukan. Karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid (cepat dijadikan uang dan dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan tanpa pembatasan). Kas memiliki karakteristiknya, kas merupakan aktiva yang paling mudah di gunakan. Bagian penerima dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap kas.

2.1.2.1 Pengertian sistem

Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem-sistem bagian. Komponen-komponen atau subsistem dalam suatu sistem tidak dapat berdiri lepas sendiri-sendiri. Komponen-komponen dan subsistem saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai. Menurut Jimmy I. Goal (2008:9), “sistem adalah hubungan satu unit dengan unit-unit lainnya yang saling berhubungan satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan serta menunjukkan satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu unit macet atau terganggu, unit lainnya pun akan terganggu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut”. Menurut Sutarman (2009:5), “sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”. Menurut Mc Leord (2004) dikutip oleh Yakub dalam buku pengantar sistem Informasi (2012:1) “mendefinisikan sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi

dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan. Sistem juga merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu.”

2.1.2.2 Pengertian Informasi

Secara umum, informasi adalah suatu data yang telah diolah sehingga menghasilkan suatu informasi tertentu yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi tertentu.

Menurut Tata Sutabri (2012:22) “informasi adalah data yang telah klasifikasikan atau diolah atau di interprestasikan untuk di gunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan infromasi akan mengelola data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi yang meneriamanya. Nilai informasi berhubungan dengan keputusan. Bila tidak ada pilihan atau keputusan maka informasi tidak diperlukan.”

Menurut Sutraman (2009:14) “informasi adalah sekumpulan fata (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima. Sebagai contoh, apabila kita memasukkan jumlah gaji dengan jumlah jam bekerja, kita akan mendapatkan informasi yang berguna. Dengan kata lain, informasi datang dari data yang akan diproses”.

Menurut Kadir (2009:4) bahwa “definisi informasi adalah informasi bermuara pada data, memberikan suatu nilai tambah atau pengetahuan bagi yang menggunakannya, dapat digunakan untuk mengambil keputusan”

2.1.2.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing yaitu *accouting*, yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi adalah suatau proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah, dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dan dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Kieso, et al (2008:2) pengertian akuntansi keuangan adalah “akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun eksternal.”

American Accounting Association oleh Sony Warsono Bin Hardono (2010:5) menyatakan akuntansi adalah “proses pengumpulan, pengidentifikasian dan pencatatan serta pengikhtisaran dari data keuangan serta melaporkannya kepada pihak yang menggunakannya, kemudian menafsirkan guna pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Warren (2008:10) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.” Pihak-pihak yang berkepentingan itu meliputi kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik dan lain-lain.

2.1.2.4 Tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, Sistem informasi harus di desain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna. Terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian. Menurut Azhar Susanto (2008:11), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan data memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi
5. Mengelola data transaksi

6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang di berikan kepada seseorang (*to fullfull obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mencakup kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang di butuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang di hasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support descision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang dimiliki oleh pemimpin sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hati (*to support the-day-to-day operation*). Sistem

informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Menurut Gondodiyoto (2007:124), Sistem Informasi Akuntansi memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pencatatan (*recording*) transaksi dengan biaya klerikal seminimal untuk pengelolaan dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengolahan kegiatan usaha serta para pihak terbaik (*stock holder or stake holder*).
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
3. Untuk menerapkan (implementasi) sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan (*reliability*). Informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban (akuntabilitas).
4. Menjaga atau meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan.

BOSOWA



2.1.2.5 Komponen dan Subsistem informasi akuntansi (SIA)

Menurut Mardi (2011:11) komponen dan subsistem informasi akuntansi:

1. Komponen sistem informasi akuntansi

Kegiatan SIA terdiri atas beberapa unsur penting yaitu: pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi, prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi data dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan. Keberadaan perangkat computer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan infrastruktur perusahaan, yaitu:

- a. Melaksanakan pengarsipan data terkait dengan aktivitas operasional organisasi, sumber daya yang terkait dengan aktivitas tersebut baik pimpinan maupun para pelaksana tugas serta pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap pelaporan yang dihasilkan oleh organisasi bisnis tersebut.
 - b. Data yang diubah menjadi informasi merupakan tugas pokok SIA yang digunakan oleh pihak manajemen membuat keputusan dalam perencanaan, implementasi dan pengendalian tugas-tugas harian perusahaan, dan
 - c. Tersedia intrsrument pengendalian yang handal untuk menjaga harta kekayaan perusahaan, misalnya data yang memiliki nilai komersial organisasi, oleh karena item data tersebut harus tersedia lengkap dan terjaga rahasianya serta dapat terandalkan serta relevan dengan kebutuhan.
- #### 2. Subsistem SIA terbagi menjadi dua subsistem, yaitu subsistem aktivitas operasi dan subsistem pelaporan.
- a. Subsistem operasi, merupakan subsistem dari mulai terjadinya aktivitas transaksi, baik secara normal maupun secara elektronik yang terdiri dari empat subsistem aktivitas berikut.
 - 1) Subsistem pendapat, mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa yang merupakan aktivitas bisnis perusahaan.
 - 2) Subsistem pengeluaran, kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu, berlaku biaya *factor* input lainnya.
 - 3) Subsistem produksi, merupakan proses mengubah bahan baku, bahan setengah jadi barang jadi.
 - 4) Subsistem keuangan, kegiatan mengelola semua transaksi yang diakibatkan oleh kegiatan, pendapatan, pengeluaran, dan memproduksi barang atau jasa.
 - b. Subsistem penyusuran laporan. Pelaporan dalam sistem informasi, Akuntansi di buat berdasarkan masukan yang di terima dari subsistem operasional perusahaan, pelaporan dalam SIA sangat penting artinya sebagai alat pengendalian keuangan perusahaan. Laporan ini sangat di perlukan oleh

manajemen sebagai alat pembuat perencanaan maupun pembuat keputusan , demikian juga pihak dari luar perusahaan yang dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan selama perioden akuntansi.

2.1.2.6 Pengertian pengendalian internal kas

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah. *Commite on Auditing Procedure American Institue of Carified Public Accuntant (AICPA)* mengemukakan, bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah di gunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitasnya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi memajukan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan.

Kemudian Azhar Susanto (2008:95) “menjelaskan bahwa, pengendalian internal dapat di definsikan sebagai suatu proses yang di pengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang di rancang untuk memberikan jaminan yang menyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat di capai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku”.

2.1.2.7 Pengertian sistem akuntansi menurut para ahli

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah “sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data pengkat luna, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langka-langka keamanan.”

Menurut Turner, Weickgenannt dan Copeland (2017:4) “sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat dan akuntansi dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengkasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal”.

Menurut Patel (2015) “sistem informasi merupakan sub sistem informasi dalam suatu organisasi, dimana kegiatannya yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi secara tradisional berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, banker dan agen pajak serta pihak internal seperti manajemen dan pemilik”.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

Menurut Wilkinson (2008), “sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi, yang memperhatikan akibat yang akan timbulkan pada sumber daya ekonomi dari kejadian eksternal maupun operasi di internal organisasi”.

Menurut Nugroho Widjajanto (2008), “sistem informasi akuntansi dalam bukunya yang berjudul “sistem informasi akuntansi”. Sistem informasi akuntansi adalah susunan catatan, formulir, peralatan termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan kedalam informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Menurut Azhar Susanto (2013:72) dalam bukunya yang berjudul “sistem informasi akuntansi”, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atas group dari sub sistem atau komponen atau bagian apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Laudon dalam buku karangan Azhar Susanto (2013:52) yang berjudul “sistem informasi akuntansi”. “Sistem informasi akuntansi adalah

komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, data untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan”.

Menurut Willam S, Hopwood dan George H. Bodnar (1998), “sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan akan digunakan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan pengambilan keputusan”.

Menurut Jones dan Rama (2006), “sistme informasi akuntansi adalah sebuah subsitem dari sistem informasi manajemen, dimana subsitem tersebut menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, bersama dengan informasi lainnya proses transaksi akuntansi yang ruti”.

Menurut Mulyadi (2008), “sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kepada usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, Serta sebelumnya, memperbaiki biaya terkait dalam pemeliharaan catatan akuntansi”.

Menurut O'Brien bahwa “sistem informasi merupakan suatu kombinasi dari setiap unit dikelola oleh user atau manusia, hardware (perangkat keras), software (perangkat lunak), jaringan computer dan jaringan komunikasi data (komunikasi), dan juga database (basis data) yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi tentang suatu organisasi, jadi, pada dasarnya, sistem informasi memang harus memiliki elemen-elemen tersebut agar dapat berguna dan juga dengan optimal”.

2.2 Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi-Selatan

Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan adalah salah satu program yang dibentuk pemerintah berdasarkan permen PUPR Nomor 05/PRT/M/2019 telah di bentuk 34 Balai Prasarana Permukiman Wilayah, Berdasarkan Keputusan Dirjen Cipta Karya Nomor 14/KPTS/DC/2019 telah ditetapkan 102 Pejabat pengawas di Balai PPW, Berdasarkan keputusan Menteri PURP Nomor 1104/KPTS/M/2018 telah ditetapkan pejabat Perbendaharaan, Terdiri dari 41 Satker Wilayah dan 198 PKK Satker Wilayah. Komitmen kementerian PUPR dalam mewujudkan reformasi birokrasi diduga dengan pembangunan zona integritas pada unit pelayanan strategis atau unit kerja, yang

salah satunya dilaksanakan oleh Balai teknologi Air Minu. Pembangunan zona integritas merupakan upaya Pemerintah dalam menciptakan. Pemerintah yang bersih dan bebas dari korupsi serta meningkatkan pelayanan public. Dalam rangka Penilaian pembangunan zona integrotas di lingkungan pemerintah pusat dan daerah, kementerian PAN dan RB melakukan evaluasi lapangan pelaksanaan pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah oleh Balai TeknoloHo Air Minum. Sejak tahun 2018, Balai Teknologi Air Minum telah merencanakan pembangunan zona intergitas, dan pada tahun 2009 merupakan satu-satunya unit kerja yang diusulkan mewakili Kementerian PUPR untuk memperoleh predikat WBK. Tahun ini, Balai Teknologi Air Minum mempunyai konsistensi untuk melanjutkan pembangunan zona integritas dengan penuh semangat, yang ditujukan dengan penandatanganan pakta integritas oleh pemimpin dan seluruh jajarannya. Balai Teknologi Air Minum, Kementerian Pekerjaan Umum dan perumahan Rakyat (PURP) memiliki fungsi untuk melaksanakan kegiatan perekayasaan bidang air minum dalam rangka mendukung peningkatan penyediaan air minum yang layak.

Salah satu strategis penyelenggaran SPAM dalam kerangka kebijakan nasional adalah pemenuhan standar kualitas akir minum dengan menerapkan rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) atau water safety plan, serta membangun inovasi teknologi untuk memenuhi prinsip 4K yaitu kualitas, kuantitas, keberlanjutan, dan keterjangkauan dalam penyelenggaraan SPAM. Dalam menjalankan fungsi pelaksanaan bimbingan teknik bidang air minum. Bagaimana diamati dalam peraturan Menteri PUPR nomor 16 tahun 2020, Balia

Teknologi Air Minum melaksanakan monitoring dan evaluasi pasca bimbingan teknik. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan dan dampak bimbingan teknik dalam menunjang kinerja penyelenggaraan SPAM. Air minum merupakan bagian dari urusan pekerjaan umum dan penataan ruang, yang merupakan urusan wajib pemerintah daerah, sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah Daerah. Penyediaan akses air minum layak dalam rangka pemenuhan Hak Asasi Rakyat atas air merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh Negara. Amanat ini dituangkan dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penyediaan 100% akses air minum layak pada tahun 2024. Pada tatanan operasional, Kementerian PURP telah menargetkan 100% smart Living (Hunian Cerdas) pada tahun 2030, yang tertuang dalam Visium Kementerian PURP. Cangkupan akses air minum layak secara nasional sampai dengan tahun 2019 baru menjangkau 89,27 persen, dimana akses jaringan perpipaan sebesar 2018 persen dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Capaian ini menunjukkan perlunya tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) serta sejalan dengan visiurn kementerian PUPR pada tahun 2030, yang menargetkan 100% smart living (human cerdas) yaitu 100% pelayanan air minum, O Ha, kawasan kumuh, dan 100% pelayanan sanitasi. Sejalan dengan visi dan misinya. Balai Teknik Air minum berencana untuk mengembangkan perannya dalam memenuhi target 100% akses air minum layak. Kita tidak dapat hanya membangun insfrastruktur namun hanya menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang komptensi.

2.2.1 Zaman Indonesia Merdeka

Setelah Indonesia memproklamasikan Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, maka semenjak itu, Pemuda-pemudi Indonesia mulai berangsur-angsur merebut kekuasaan. Pemerintahan dari tangan Jepang baik di pusat pemerintahan (Jakarta-Bandung) maupun pemerintahan Daerah-daerah.

Sesudah pemerintah Indonesia membentuk Kabinet yang pertama, maka pada menteri mulai Menyusun organisasi serta sifatnya. Pekerjaan Umum pada waktu itu (1945) berpusat di Bandung, dengan mengambil tempat berkas gedung V dan W. (dikenal dengan nama "Gedung sate").

Ketika Belanda ingin mengembalikan kekuasaan pemerintahan di Hindia Belanda sebelum perang, datang mengikuti Tentara Sekutu masuk ke Indonesia. Akibat dari keinginan Pemerintahan Belanda ini, terjadilah pertentangan fisik dengan pemuda Indonesia yang ingin mempertahankan tanah air berikut gedung-gedung yang telah didudukinya, antara lain "gedung sate" yang telah menjadi gedung Departemen Pekerjaan Umum pada waktu itu (persitiwa bersejarah itu dikenal dengan peristiwa . 3 Desember 1945).

Pada waktu revolusi fisik dari tahun 1945 sampai 1949, pemerintahan pusat RI di Jakarta terpaksa mengungsi ke Purworejo untuk selanjutnya ke Yogyakarta, begitu juga Kementrian PU. Sesudah Pemerintah Belanda tahun 1949 mengakui Kemerdekaan Republik Indonesia maka pusat pemerintahan RI di Yogyakarta berpindah lagi ke Jakarta.

Sejak tahun 1945 itu, pekerjaan umum (PU) telah sering mengalami perubahan pemimpin dan organisasi, sesuai situasi politik pada waktu itu. Sebagai gambaran garis besar organisasi PUT diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelum tentara Belanda masuk ke Yogyakarta susunan Kemerdekaan PU, perhubungan dapat dibagi menjadi 8 jawatan dan 4 balai
2. Khususnya pada masa Republik India Serikat Kemerdekaan Perhubungan dan POU RIS dibagi dalam beberapa Departemen dan beberapa jawatan dan beberapa instansi yang berhubungan erat dengan tugas dari dep PU,RIS.

Kementrian Perhubungan PU,RIS tersebut terdiri atas penggabungan 3

Departemen prea federal yaitu:

1. Departemen Verkeer, Energie dan Mynbouw dulu (kecuali Mynbouw yang masuk dalam kementeria kemakmuran)
2. Departemen Van Waterstaat di Wederopbouw
3. Departemen Van Scheepvaart.

Penggabungan dari 3 Departemen dari pemerintahan prae federl dalam satu Kemerteriam yaitu Kementerian Perhubungan Tenaga dan PU.RIS Dianggap perlu, supaya hubungan 3 Departemen tersebut satu dengan lain menjadi sangat erat, terlebih-lebih jika diingat, bahwa untuk pembangunan Negara akan diadakan koordinasinya dan rasionalisasi yang baik dan adanya tenaga ahli dan pula untuk melancarkan semua tugas yang dibebankan pada Kementerian Perhubungan Tenaga dan PU,RIS.

Khususnya pada pemulaan terbentuknya Negara kesatuan RI, maka susunan Kementerian berbeda sebagai berikut, dalam masa prolog G 30 S. PKI Terjadiah dalam sejarah Pemerintahan RI suatu Kabinet yang disebut dengan nama Kabinet Dwikora atau Kabinet 100 Mentri, dimana pada masa ini dibentuk

Koordinator Kementerian. Tidak luput Departemen PUT, yang masa itu ikut mengalami perubahan organisasi menjafi 5 Dept.

Kompartemen PUT Kabinet Dwikora, dipimpin Jenderal Suprajogi.

Adapun Kompartemen PUT ketika membawahi, antara lain :

1. Departemen Listrik dan Ketenagaan
2. Departemen Bina Marga
3. Departemen Cipta karya Konstruksi
4. Departemen Pengairan Dasar
5. Departemen Jalan Raya Sumatera

Setelah peristiwa G.30S PKI pemerintah segera menyempurnakan Kabinet Dwikora dengan menunjuk Ir.Soetami, sebagai menteri PUT untuk memimpin. Kompartemen PUT. Kabinet yang disempurnakan itu tidak lama di pertahankan.

Kabinet Ampera, sebagai Kabinet pertama dalam Orde baru. Kembali organisasi PUT dibentuk dengan Ir,Soetami, sebagai Menteri. Dengan surat kepengurusan Menteri PU tetanggal 17 juni 1968 NO.3/PRT/1968 dan dirobah dengan peraturan Menteri suatu susunan struktur organisasi.

Sebagai gambaran lebih jauh pembagian tugas-tugas dalam lingkungan Dep. PUT, maka pada waktu itu azas tugas-tugas PU telah diserahkan pada kewenangan daerah itu sendiri.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan

1. Penyusunan pemrograman, rencana teknik pembangunan sarana dan prasarana permukiman.

2. Penyiapan teknik dan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana permukiman.
3. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pembangunan infrastruktur permukiman.
4. Pelaksanaan dukungan penanggulangan pasca bencana alam dan kerusuhan social.
5. Fasilitas pengadaan lahan dan serah terima aset.
6. Pelaksanaan administrasi Balai

2.2.3 Pembentukan Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.

PEMBENTUKAN BALAI PRASARANA PERMUKIMAN WILAYAH SULAWESI SELATAN

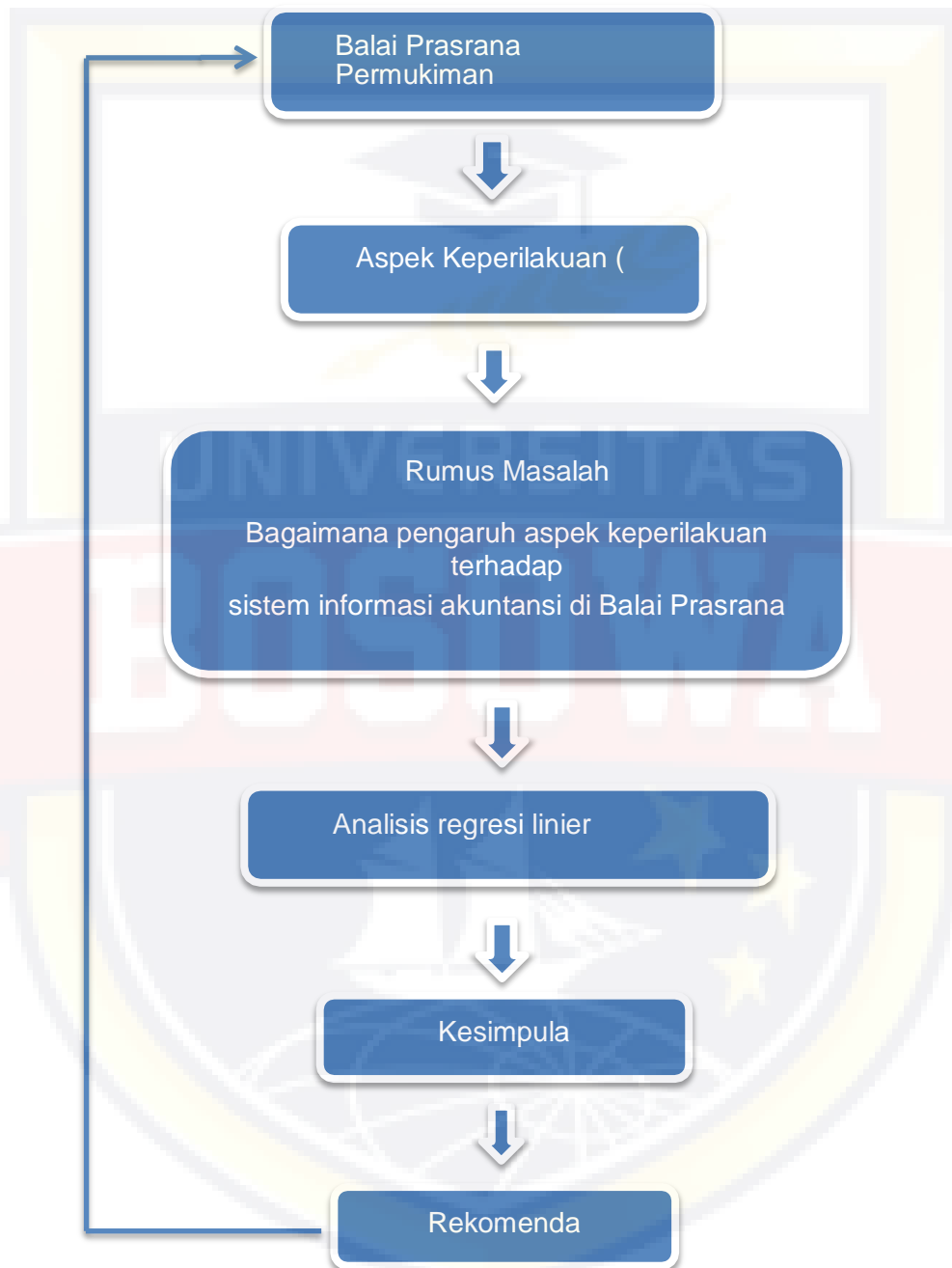
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 05/PRT/M/2019

tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Berdasarkan Permen PUPR Nomor 05/PRT/M/2019 telah dibentuk 34 Balai Prasarana Permukiman Wilayah;
Berdasarkan Keputusan Dirjen Cipta Karya Nomor 14/KPTS/DC/2019 telah ditetapkan 102 Pejabat Pengawas di Balai PPW;
Berdasarkan Keputusan Menteri PUPR Nomor 1104/KPTS/M/2018 telah ditetapkan Pejabat Perbendaharaan, terdiri dari 41 Satker Wilayah dan 198 PPK Satker Wilayah.



2.3 Kerangka Pikir



2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian dari pegawai PLT Kasubbang Tata Usaha Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara Kuesioner.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi-Selatan yang terletak di Jl. Penjernihan Raya, Pandang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu Penelitian yang direncanakan, yaitu selama bulan Maret sampai April 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 wawancara

Teknik wawancara adalah teknik untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber tentang data-data yang dibutuhkan kepada narasumber yang diwawancarai. Dalam penelitian ini wawancara akan melakukan wawancara berbagai pihak untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Saat berlangsungnya wawancara, pewawancara merekam jawaban dari pihak yang sedang diwawancarai dengan menggunakan voice recorder. Berikut ini data-data yang diambil dengan teknik wawancara.

1. Gambar umum Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan
2. Catatan dan data yang digunakan
3. Sistem yang diterapkan di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.

3.2.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melihat dan mengamati langsung kegiatan organisasi tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi langsung dengan subjek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan pengamatan dilakukan mulai dari pemberian informasi.

3.2.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh kline lama. Daftar pernyataan ini dibuat berdasarkan dari setiap dimensi dari metode servqual yang telah dipilih.

Pada penguji karakteristik analisis pengaruh aspek keperilakuan terhadap sistem informasi akuntansi. Peneliti menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada beberapa orang. Berikut kuesioner yang akan dibagikan kepada beberapa orang:

Setelah kuesioner terkumpul maka akan dilakukan pengujian instrument. Penguji instrument ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas yang nantinya menguji kevalidan dan kerelibelan dari data yang terkumpul melalui kuesoner.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada secara kualitatif. Penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan maupun prosedur. Data deskriptif pada

umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, ataupun observasi.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3.4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan realibilitas merupakan poin penting dalam sebuah analisa data. Hal tersebut dilakukan untuk menguji apakah suatu alat ukur atau instrument penelitian (dalam hal ini data dari kuisisioner) sudah valid dan realibel. Pengujian validitas digunakan dengan menggunakan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir atau item pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Jika korelasi tersebut signifikan maka alat ukur yang digunakan mempunyai validitas.

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas), dengan tujuan untuk pemecahan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan

Dalam bahasa Belanda terdapat istilah “Openbare Werken” yang diterjemahkan menjadi “Pekerjaan Umum” yang pada zaman Hindia Belanda Disebut “Waterstaat Swerken”. Dep. Van Verkeer dan Waterstaat (Dep. V dan W) membina lingkungan pusat pemerintahan yang sebelumnya terdiri dari 2 Dept. Van Gouvenments Bedrijvan dan Dept. Van Burgewrlijke Openbare Werken.

Sesuai dengan wewenang yang ada pada Dep. V dan W, Direktur kepala beberapa Afdelingen dan Dienten yang tugas serta beberapa tugas disesuaikan dengan departemen ini. Yang dalam hal ini meliputi beberapa bidang yakni bidang PU (Openbare werken) termasuk afdeling waterstaat, dengan pembagian sebgaiian berikut yakni Onder afdelingen, : 1, Land gebuwen, 2, wegen, 3, Irrigate dan Assainering, 4, water kracht, 5, Constructice Bureau (untuk jembatan).

Selain yang itu, adapun yang termasuk kedalam bidang PU (Open Warken) juga pelabuhan, kelistrikan dan Penerbangan Sipil di daerah-daerah yakni sebagai berikut:

1. “Provinciale Waterstaatsdient” merupakan bagian urusan waterstaat yang menanggung pembagian wilayah Provinsin Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur yang dalam hal ini seorang Hoofd Provinciale Waterstaatsdient (H.P.W) merupakan pimpinan yang mengurus Waterstaat/openbare werken yang ada pada provinsi tersebut.

2. Dalam mengurus urusan pekerjaan umum/watersaat yang ada pada daerah Gouv, Yogyakarta dan Gov, Surakarta dikepalai oleh seorang “Sultan Werken” di daerah Yogyaka dan seorang “ Rijekswerken” di daerah Surakarta, Mangkunegarawerken. Selain itu, terdapat 3 organisasi yakni “Waterschap”, “Regentschap Werken” dan “Gremeente Werken”.
3. Dalam mengurus urusan untuk daerah luar Jawa, Sumatra dan Kalimantan serta Indonesia Timur, maka didirikan organisasi yang kemudian dipimpin oleh seseorang inspektur . “A.W.R”. 1936 B.W.R 1934 dan “W.V.O/W.V.V” merupakan pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah zaman Hindia Belanda untuk mengatur segala jenis pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan .

Zaman Indonesia Merdeka

Pada tanggal 17 agustus 1945, setelah diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia oleh pemuda-pemuda Indonesia maka kekuasaan pemerintah yang sebelumnya berada ditangan Jepang secara bertahap mulai dikuasai kembali oleh masyarakat Indonesia baik pada pusat pemerintahan yang berada pada kota Jakarta/Bandung maupun yang berada pada daerah-daerah.

Setelah dibentuknya kabinet pemerintahan Indonesia pertama, maka mulai dibentuklah organisasi yang sifatnya menaungi urusan-urusan pemerintah. Pada awalnya pekerjaan umum pada saat itu berletak di Bandung, yang berlokasi pada gedung yang merupakan bekas dari gedung V dan W yang kini dikenal dengan nama “Gedung Sate”.

Ketika Belanda ingin mengembalikan kekuasaan pemerintahan di Hindia Belanda sebelum perang, datang mengikuti tentara sekutu masuk ke Indonesia. Akibat dari keinginan Pemerintahan Belanda ini, terjadilah pertentangan fisik dengan Pemuda Indonesia yang ingin mempertahankan tanah air berikut gedung-gedung yang telah didudukinya, antara lain "Gedung Sate" yang telah menjadi Gedung Departemen Pekerjaan Umum pada waktu itu (peristiwa bersejarah itu dikenal dengan peristiwa "3 Desember 1945").

Pada waktu revolusi fisik dari tahun 1945 s/d 1949, Pemerintah Pusat RI di Jakarta terpaksa mengungsi ke Purworejo untuk selanjutnya ke Yogyakarta, begitu juga Kementerian PU. Sesudah Pemerintahan Belanda tahun 1949 mengakui kemerdekaan Republik Indonesia maka pusat pemerintahan RI di Yogyakarta, berpindah lagi ke Jakarta.

Sejak tahun 1945 itu, Pekerjaan Umum (PU) telah sering mengalami perubahan pimpinan dan organisasi, sesuai situasi politik pada waktu itu. Sebagai gambaran garis besar organisasi PUT diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelum tentara Belanda masuk ke Yogyakarta Susunan Kemerdekaan PU. Perhubungan dapat dibagi menjadi 8 Jawatan dan 4 Balai.
2. Pada masa Republik India Serikat Kementerian Perhubungan dan POU RIS dibagi dalam beberapa Departemen dan beberapa Jawatan dan beberapa instansi yang hubungan erat dengan tugas dari dep.PU. RIS.

Kementerian Perhubungan PU.RIS tersebut terdiri atas penggabungan 3 Departemen prae federal yaitu :

1. Departemen Verkeer, Energie dan Mynbouw dulu (kecuali Mynbouw yang masuk dalam kementerian Kemakmuran).
2. Departemen Van Waterstaat di Wederopbouw.
3. Departemen Van Scheepvaart.

Penggabungan dari 3 Departemen dari pemerintahan prae federal dalam satu Kementerian yaitu Kementerian Perhubungan Tenaga dan PU.RIS dianggap perlu, supaya hubungan 3 Departemen tersebut satu dengan lain menjadi sangat erat, terlebih-lebih jika diingat, bahwa untuk pembangunan Negara akan diadakan koordinasi dan rasionalisasi yang baik dan adanya tenaga ahli dan pula untuk melancarkan semua tugas yang dibebankan pada Kementerian Perhubungan Tenaga dan PU.RIS.

Khusus pada permulaan terbentuknya Negara Kesatuan RI, maka susunan Kementerian berbeda sebagai berikut : Dalam masa prolog G 30 S. PKI terjadilah dalam sejarah Pemerintahan RI suatu Kabinet yang besar disebut dengan nama Kabinet Dwi Kora atau Kabinet 100 Menteri, dimana pada masa ini dibentuk Koordinator Kementerian. Tidak luput Departemen PUT. yang pada masa itu ikut mengalami perubahan organisasi menjadi 5 Dept. dibawah Kompartemen PUT Kabinet Dwikora, dipimpin Jenderal Suprajogi. Adapun Kompartemen PUT ketika membawahi, antara lain :

1. Departemen Listrik dan Ketenagaan
2. Departemen Bina Marga
3. Departemen Cipta Karya Konstruksi
4. Departemen Pengairan Dasar
5. Departemen Jalan Raya Sumatera

Setelah peristiwa G.30S PKI Pemerintah segera menyempurnakan Kabinet Dwikora dengan menunjuk Ir. Soetami, sebagai menteri PUT untuk memimpin Kompartemen PUT. Kabinet yang disempurnakan itu tidak dapat lama dipertahankan.

Sebagai kabinet pertama setelah berkuasanya masa Orde Baru di Indonesia, Kabinet Ampera kemudian membentuk organisasi PUT dimana Ir. Soetami selaku Menteri. Dengan dikeluarkannya surat keputusan Menteri PUT tertanggal 17 juni 1968 NO.3/PRT/1968 dan kemudian diubah dengan peraturan Menteri PUT telah memiliki suatu susunan struktur organisasi.

Sebagai penggambaran lebih lanjut mengenai pembagian-pembagian tugas dalam lingkungan Dep. PUT, maka tugas-tugas PU pada saat itu telah diserahkan kewewenangannya pada daerah masing-masing.

Kepala Biro Keuangan Setjen Kementerian PUPR Budhi Setyawan mengungkapkan bahwa laporan keuangan Kementerian PUPR dapat semakin baik, “mohon dipastikan supaya dalam menyusun laporan keuangan semester I ini untuk saldo awal 1 Januari 2020 ini sama dengan saldo akhir audit laporan keuangan kita di 31 Desember 2019, ketepatan nilai transfer masuk dan nilai keluar harus diperhatikan, selain itu masih ada catatan tentang aset sehingga mohon diidentifikasi dan diinventarisasi jika sudah tidak memiliki nilai manfaat maka segera dihapuskan supaya diusulkan proses penghapusan ke Kementerian Keuangan agar aset kita menjadi lebih bersih lagi,” ungkap Budhi. Melalui Konsolidasi dan Rekonsiliasi Penyusunan Laporan Keuangan SAIBA dan SIMAK BMN diharap dapat semakin baik sehingga dalam tahun 2020 ini bisa kembali mendapatkan penilaian opini WTP. Ranny/BPPW Sulse.

(1945 – 1949) Departemen perairan dan pembangunan kembali Departement
Van Waterstaat en Wederopbow

(1949 – 1950) Kementerian Perhubungan, Tenaga dan Pekerjaan Umum RIS

(1950 – 1959) Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga

(1959 – 1965) Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga

(1966 – 1968) Departemen Pekerjaan Umum

(1968 – 1978) Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga

(1978 – 1999) Departemen Pekerjaan Umum

(1999– 2001) Departemen Perumahan dan Pengembangan Wilayah

(2001 – 2004) Departemen Perumahan dan Prasarana Wilayah

(2004 – 2009) Departemen Pekerjaan Umum

(2009 – 2014) Kementerian Pekerjaan Umum

(2014 – 2024) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Struktur dari sebuah organisasi adalah suatu susunan yang didalam berisi mengenai mengenai wewenang, tanggung jawab, serta pembagian tugas yang bertujuan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Berikut ini merupakan uraian tugas serta fungsi dari masing-masing struktur organisasi yang berjalan pada Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan pemrograman, rencana teknis pembangunan sarana dan prasarana permukiman.
2. Penyiapan teknis dan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana permukiman.
3. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pembangunan infrastruktur permukiman.
4. Pelaksanaan dukungan penanggulangan pasca bencana alam dan kerusuhan social.
5. Fasilitas pengadaan lahan dan serah terima aset.
6. Pelaksanaan administrasi Balai.

4.3 Visi dan Misi Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan

1. Visi Balai prasarana permukiman wilayah

Dalam menjalankan fungsinya, Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan memiliki visi yakni terwujudnya permukiman, perkotaan dan perdesaan yang layak dihuni, produktif serta handal dalam pengembangan permukiman, pengembangan penyehatan lingkungan permukiman dan penataan bangunan lingkungan.

2. Misi Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan

Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan dalam menjalankan fungsinya memiliki misi sebagai berikut:

1. Memiliki misi untuk menciptakan peningkatan infrastruktur prasarana dan sarana permukiman yang ada di perkotaan maupun di perdesaan dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup permukiman yang layak huni, berkeadilan social, sejahtera, berbudaya, produktif, aman tentram, dan berkelanjutan untuk memperkuat pengembangan wilayah.
2. Mewujudkan kemandirian daerah melalui peningkatan kapasitas pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha dalam penyelenggaraan pembangunan infrastruktur permukiman, termasuk pengembangan sistem pembiayaan dan pola investasinya.
3. Melaksanakan pembinaan penataan kawasan perkotaan dan perdesaa serta pengelolaan bangunan gedung dan rumah Negara yang memenuhi standar keselamatan dan keamanan bangunan.
4. Menyediakan infrastruktur permukiman bagi kawasan kumuh/nelayan, daerah perbatasan, kawasan terpencil, pulau-pulau kecil terluar dan daerah tetinggal, serta air minum bagi masyarakat miskin dan rawan air.
5. Memperbaiki kerusakan infrastruktur permukiman dan penanggulangan darurat akibat bencana alam dan kerusakan social.
6. Mewujudkan organisasi yang efisienm, tata laksana yang efektif dan SDM yang professional, serta pengembangan NSPM, dengan menerapkan prinsip good governance.

4.4 Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Di dalam melakukan penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada Karyawan Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan. Proses penyebaran dan pengumpulan data dilakukan dalam kurung waktu lebih 2 bulan. Kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden dimana dalam penelitian ini terdapat karakteristik yang telah ditentukan awalnya sebelum melakukan penelitian, adapun karakteristik responden ialah ditentukan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Berikut tabel mengenai karakteristik yang disajikan secara lengkap, sebagai berikut:

a. Gender (Jenis Kelamin)

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan pengelompokan responden yang didasarkan kepada gender (jenis kelamin), yaitu :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
Pria	10	25%
Wanita	30	75%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan table 4.1 yang dapat diketahui bahwa jumlah staff di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan adalah berjenis kelamin pria

yaitu sebanyak 10 orang dengan frekuensi 25%, sedangkan Kelamin Pria 30 orang dengan frekuensi 75%.

b. Usia (Umur)

Adapun pengelompokan karakteristik responden berdasarkan usia (umur) yang ada pada kelompok umur ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Frekuensi (%)
20 – 30	18	47%
31 – 40	12	32%
41 – 50	7	18%
>50	3	3%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Dilihat dari data yang disajikan pada tabel 4.2 ditunjukkan bahwa jumlah staff Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan yang memiliki rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 18 orang dengan Frekuensi sebesar 47% jumlah Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan yang memiliki rentan usia 31–40 tahun sebanyak 12 orang dengan frekuensi 32%, Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan dengan rentang usia 41 – 50 tahun sebanyak 7 orang dengan frekuensi 18% , dan jumlah staff Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan memiliki rentan

usia paling sedikit adalah di atas 50 tahun yakni sebanyak 3 orang dengan Frekuensi 3%.

c. Tingkat Pendidikan

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Frekuensi (%)
S1	40	100%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan dengan tingkat pendidikan rata-rata memiliki ijazah S1 yaitu 40 orang dengan frekuensi 100%.

4.5 Analisis Deskriptif Variabel

1. Analisis Deskriptif Variabel *Good Corporate Governance* pada analisis deskriptif variabel terhadap variabel-variabel aspek berperilaku di dasarkan kepada 10 item pernyataan. Tabel berikut merupakan penjelasan dari hasil jawaban responder mengenai aspek berperilaku sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Item Pertanyaan Variabel Aspek Keperilakuan

Item Pernyataan	Bobot Pertanyaan					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
X1			2	27	11	169	4,23
X2			2	22	16	174	4,35
X3			5	24	11	166	4,15
X4			14	16	10	156	3,90
X5		1	4	17	18	172	4,30
X6			5	25	10	165	4,13
X7			6	23	11	165	4,13
X8			4	11	25	181	4,53
X9		2	7	18	13	162	4,05
X10		1	2	26	11	167	4,18
Rata-rata Keseluruhan							

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat di lihat bahwa setiap item pertanyaan variabel X memperoleh rata-rata jawaban dari responden yaitu setuju dan sangat setuju. Berdasarkan skor yang kita lihat pada tabel di atas, maka memperoleh nilai Mean yang menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan uji kualitas instrument dan uji validitas.

A. Uji Kualitas Instrumen

Untuk mengetahui konsistensi dan akurasi dari data yang dikumpulkan, maka perlu dilakukan uji kualitas instrument yang bertujuan untuk mengetahui uji kualitas instrument data tersebut. Data yang dihasilkan dari

uji kualitas instrument dari pengguna instrument peneliti kemudian dapat di analisis menggunakan uji validitas dan uji rehabilitas.

B. Uji validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang akan digunakan untuk mengatur variabel peneliti, maka dilakukan uji validitas yang merupakan prosedur untuk memastikan hal tersebut. Jika item pertanyaan yang ada pada kuesioner r hitung $>$ dari r tabel maka data dapat valid pada penelitian ini.

2. Analisis Deskriptif variabel Sistem Informasi Akuntansi pada analisis deskriptif terhadap variabel sistem informasi akuntansi di dasarkan kepada 10 item pernyataan. Tabel berikut merupakan penjelasan dari hasil jawaban responden mengenai aspek berperilaku sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Item Pertanyaan Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Item Pernyataan	Bobot Pertanyaan					Mean	Skor
	STS	TS	N	S	ST		
Y1			8	16	16	4,20	168
Y2			4	21	15	4,28	171
Y3			6	20	14	4,20	168
Y4			6	15	19	4,33	173
Y5		1	8	20	11	4,11	161
Y6			7	22	11	4,10	164
Y7			5	22	13	4,20	168
Y8			3	24	13	4,25	170
Y9			5	19	16	4,28	171

Y10			4	2	11	4,18	167
Rata- rata Keseluruhan							

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat bahwa setiap item pertanyaan Y memperoleh rata-rata jawaban dari responden yaitu netral dan sangat setuju. Berdasarkan skor yang dilihat pada tabel di atas, maka nilai mean menunjukkan hasil Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi.

A. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan meregresikamn variabel independen (aspek berperilaku) terhadap variabel indepen (sistem informasi akuntansi). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 21.

B. Uji Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (depen) atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel depen.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
Aspek Keperilakuan	X1	0,604	0,312	Valid
	X2	0,766	0,312	Valid
	X3	0,734	0,312	Valid
	X4	0,840	0,312	Valid
	X5	0,717	0,312	Valid
	X6	0,830	0,312	Valid
	X7	0,663	0,312	Valid
	X8	0,588	0,312	Valid

Sistem Informasi Akuntansi	X9	0,774	0,312	Valid
	X10	0,744	0,312	Valid
	Y1	0,869	0,312	Valid
	Y2	0,632	0,312	Valid
	Y3	0,831	0,312	Valid
	Y4	0,794	0,312	Valid
	Y5	0,799	0,312	Valid
	Y6	0,871	0,312	Valid
	Y7	0,902	0,312	Valid
	Y8	0,868	0,312	Valid
	Y9	0,888	0,312	Valid
	Y10	0,752	0,312	Valid

Sumber : Data Primer adalah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan semua item pertanyaan variabel Aspek Keperilakuan dan Sistem Informasi Akuntansi memperoleh rata-rata jawaban valid dari responden R hitung dan R tabel sama-sama memiliki nilai koefisien.

3. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk maka peneliti dapat menggunakan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal dapat dilihat berdasarkan pada jawaban seseorang mengenai pernyataan yang dilakukan, jika jawaban yang diberikan oleh seseorang tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam melakukan uji reliabilitas metode yang digunakan ada metode Alpha Cronbach dimana dalam metode ini suatu instrumen dapat dikatakan reliabel tersebut memiliki koefisien keandalan

rehabilitas sebesar 0,60 atau lebih hasil dari pengujian rehabilitas data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	Aspek Keperilakuan	0,896	Reliabel
2	Sistem informasi Akuntansi	0,945	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2021

Pada tabel 4.7 dapat dilihat jika tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari keseluruhan variabel melebihi dari 0,60, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kuesioner yang digunakan peneliti dapat dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai sebuah alat ukur variabel.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,	,748	,741	2,82618

Predictors : (Constant), Aspek Keperilakuan

Sumber : Output SPSS 21 (2021)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai square sebesar 0,748. Dari data tersebut diketahui bahwa sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel aspek keperilakuan. 25,2% dari sisa hasil penelitian yang belum diteliti oleh variabel lainnya.

4. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.9

Hasil Uji T – Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
	1. (constant)	,497	3,934		
Aspek Keperilakuan	,991	0,93		10,624	,000

Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Output SPSS 21 (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka data tersebut dapat di analisis kedalam model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 0,497 + 0,991 X1 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada data tersebut model regresi ini memiliki nilai kontanta sebesar 0,497 menunjukkan bahwa variabel independen (Aspek Keperilakuan) diasumsikan sama dengan nol, maka sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,497.
2. Pada nilai koefisien regresi variabel aspek keperilakuan sebesar 0,991.

Dalam penelitian ini dapat diartikan jika variabel aspek keperilakuan smengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,991.

Hasil dari interpretasi terhadap hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

Aspek keperilakuan memiliki pengaruh terhadap kinerja balai prasarana permukiman wilayah Sulawesi selatan.sehubungan dengan hasil

yang di tunjukan oleh tabel 4.12 diketahui bahwa variabel aspek keperilakuan mempunyai nilai t hitung $10,624 > t$ tabel sebesar $2,0244$ dan tingkat signifikan $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan aspek keperilakuan memiliki pengaruh positif terhadap sistem informasi. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka hipotesis dapat diterima atau di buktikan. Dari hasil penelitian akuntansi keperilakuan terhadap perkembangan yang terjadi di instansi pemerintah sangat berpengaruh terhadap lingkungan pekerja karyawan terhadap emosi, motivasi, produktivitas,kepuasan kerja, pengambilan keputusan serta kerja sama tim. Dalam pelaporan akuntansi sangat berpengaruh terhadap berbagai bidang dan pengiriman informasi, pelaporan keuangan dapat terselesaikan secara akurat melibatkan kejujuran seorang akuntan. Seorang akuntan harus bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, keperilakuan sesuai dengan ketentuannya. Sistem informasi akuntansi memudahkan pihak instansi untuk mengakses penyimpanan data yang disajikan fleksibel sesuai tujuan penggunaannya untuk menyelesaikan laporan yang informative sehingga meningkatkan produktifitas yang memadai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari bagian akhir penelitian, analisis pengaruh aspek berperilaku terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan. Rangkuman skripsi penelitian yang dihasilkan oleh penulis melalui penyebaran kuesioner yang telah selesai dan dapat diuji dengan pengujian hipotesis dan uji validitas sesuai dengan meninjau jurnal-jurnal dan literature yang berhubungan sama hasil skripsi dengan itu dapat menunjukkan hasil penyelesaian tiap-tiap aspek yang diteliti dari sikap, motivasi, persepsi dan emosi yang di laksanakan Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan.

Dari kesimpulan simulasi variabel Sikap, Emosi dan Motivasi berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Beberapa reaksi pengujian terhadap Parsial dapat dilihat Sikap mampu mempengaruhi terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Keputusan pengujian dengan ketentuan Parsial membuktikan Emosi tidak berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Pandangan pengujian dengan seksama parsial memperlihatkan motivasi di pengaruhi terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

5.2 Saran

Adapun rangkuman hasil penelitian yang dilakukan penulis memberikan saran serta masukan yang diharapkan agar menjadi perhatian dan masukan yang bermanfaat untuk orang-orang berkepentingan, seperti:

1. Agar kiranya staff menerapkan sikap, motivasi, persepsi dan emosi sesuai dengan aturan yang ada untuk kemajuan penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengharapkan lokasi yang diteliti bertambah agar memudahkan data atau bahan yang dibutuhkan tersedia dengan jelas dan akurat.
3. Pengumpulan data yang di lakukan penulis hendaknya dimudahkan agar informasi dan petunjuk sesuai dengan faktanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Susanto (2008). *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Buku Perdana Lingga Jaya. Bandung.
- Baridwan (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. YKPN Yogyakarta.
- Arfan Ikhsan Lubis, 2017. *Pengertian Akuntansi Keperilakuan*, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Muhammad Ishak dan Arfan Ikhsan, 2015. *Akuntansi Keperilakuan*, Penerbit Salemba Empat : Medan.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. BPFE, Yogyakarta.
- Mardi, 2014. *Sistem Informasi*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hidayati, Ataina. 2002. *Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan : Berbagai Teori*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 6 No.2.
- I Wayan Suartana, 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implikasi*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Mulyadi, 1997. *Sistem Akuntansi*. Balai Penerbit STIE-YKPN. Yogyakarta.
- Arfan Ikhsan & Muhammad Ishak. 2005, *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Armila Karisna Waridrani, 2006. *Akuntansi Manajemen*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- E Cusbing, Barry Kosasih, Ruchyat, 1995. **Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan**. Edisi Ketiga, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Febryanty. 2009, **Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Sistem Pengajuan dan Persetujuan Kredit pada PT. BPR. Jurnal Akuntansi**, Universitas Gundarma.
- Ghony, M, Djunaidu dan Fauzan Almanshur, 2004. **Metodologi Penelitian Kualitatif**, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2005. **Analisis dan Desain Sistem Informasi** : Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Romney, Marshall B, dan Paul john Steinbart, 2014. **Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketiga belas**. Salemba Empat, Jakarta.

Sarwono, Jonarthan 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi 1**
Graha Ilmu, Yogyakarta.

Siregar, Syofian 2014, **Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.**
Bumi Aksara, Jakarta.

Wijaya, Yulia Dwi, 2014. **Kebutuhan Vs Kapasitas Sistem Informasi
Akuntansi pada Swalayan Yang ada di Wilayah Semarang,** Fakultas
Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen SatyaWacana, Salatiga.



LAMPIRAN



Nomor : UM.0201-C629/589 Makassar, 14 April 2021
 Sifat :
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan Melakukan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
 Di -
 Makassar

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar nomor A.420/FEB/UNIBOS/IV/2021 hal Permohonan Izin Melakukan Penelitian tanggal 6 April 2021, dengan ini diberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar:

Nama : Asmawani
 NIM : 45 17 013 018
 Program Studi : Akuntansi
 No. Tlp/HP : 0852 4234 1161

Untuk melakukan penelitian pada Balai Prasarana Permukiman Sulawesi Selatan dengan judul
 "Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
 di Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan"

Demikian disampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Kepala
 Balai Prasarana Permukiman
 Wilayah Sulawesi Selatan,

Dr. Ir. H. Ahmad Asiri, M.Si.
 NIP. 196511271999031005

1. DATA IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) mengisi jawaban dan memberi tanda centang (√) pada gambar pertanyaan berikut ini:

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan : S1 S2
5. Jabatan :
6. Masa Kerja :

2. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Adapun petunjuk pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) diharapkan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan apa adanya.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih satu alternative jawaban paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Semakin tinggi tingkat kesetaraan Bapak/Ibu/ Saudara(i) pada pertanyaan tersebut maka akan semakin tinggi derajat kesesuaian terhadap penelitian ini.
4. Terdapat 5 (lima alternative jawaban yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut:

Simbol	Kategori	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3. Pertanyaan Beriku Berhubungan dengan Aspek Keperilakuan dan Sistem Informasi Akuntansi.

No	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
Indikator : Aspek Keperilakuan						
1.	Apakah akuntansi keperilakuan berpengaruh terhadap perkembangan sebuah instansi pemerintahan					
2.	Dalam lingkungan pekerjaan karyawan di haruskan berperilaku sesuai dengan ketentuannya					
3.	Pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia. Hal ini ditandai dari perubahan emosi, motivasi, produktivitas, kepuasan kerja, pengambilan keputusan serta kerjasama tim					
4.	Apakah pelaporan akuntansi akan menimbulkan pengaruh keperilakuan di berbagai bidang dan juga pengiriman informasi?					
5.	Kejujuran seorang akuntan terlihat dalam menyelesaikan permasalahan kecurangan pelaporan keuangan?					
6.	Dalam lingkungan pekerjaan karyawan di haruskan berperilaku sesuai dengan ketentuannya					
7.	Anda melihat perkembangan riset akuntansi keperilakuan saat ini sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan					
8.	Seorang akuntan harus mempunyai sikap bertanggung jawab dalam membuat laporan keuangan?					
9.	Seorang akuntan tidak bisa dikatakan akuntan apabila dia tidak memiliki sikap dan ketentuan sesuai dengan akuntansi keperilakuan					
10.	Akuntansi keperilakuan sangat berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi sekarang					
Indikator : Sistem Informasi Akuntansi						
11.	Sistem menyediakan informasi terformat					

	yang tepat waktu, saling terikat, dan berguna bagi pengguna					
12.	Sistem informasi akuntansi memiliki keamanan dalam penyimpanan data					
13.	Sistem informasi akuntansi di instansi pemerintahan memiliki kemudahan untuk diakses kapanpun saat dibutuhkan					
14.	Sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap instansi pemerintahan					
15.	Informasi yang disajikan fleksibel sesuai dengan yang diminta atau dibutuhkan					
16.	Sistem informasi akuntansi memberikan kualitas informasi yang efisien sesuai dengan tujuan penggunaannya					
17.	Pengguna sistem informasi akuntansi dapat diandalkan sesuai kebutuhan karyawan dan instansi pemerintahan					
18.	Sistem informasi akuntansi di instansi pemerintahan dapat memberikan kemudahan untuk mencari informasi yang dibutuhkan					
19.	Penggunaan sistem informasi akuntansi meningkatkan kesempatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan					
20.	Instansi pemerintahan menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja yang menandai					

TABULASI DATA HASIL KUESIONER

DESKRIPTIF

Statistics										
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Valid	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
N Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
Mean	4,225	4,350	4,150	3,900	4,300	4,125	4,125	4,525	4,050	4,175
Sum	169,0	174,0	166,0	156,0	172,0	165,0	165,0	181,0	162,0	167,0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Netral	2	5,0	5,0	5,0
Setuju	27	67,5	67,5	72,5
Sangat Setuju	11	27,5	27,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Netral	2	5,0	5,0	5,0
Setuju	22	55,0	55,0	60,0
Sangat Setuju	16	40,0	40,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Netral	5	12,5	12,5	12,5
Setuju	24	60,0	60,0	72,5
Sangat Setuju	11	27,5	27,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Netral	14	35,0	35,0	35,0
Setuju	16	40,0	40,0	75,0
Sangat Setuju	10	25,0	25,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	2,5	2,5	2,5
Netral	4	10,0	10,0	12,5
Valid Setuju	17	42,5	42,5	55,0
Sangat Setuju	18	45,0	45,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

X6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	5	12,5	12,5	12,5
Valid Setuju	25	62,5	62,5	75,0
Sangat Setuju	10	25,0	25,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

X7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	6	15,0	15,0	15,0
Valid Setuju	23	57,5	57,5	72,5
Sangat Setuju	11	27,5	27,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

X8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Netral	4	10,0	10,0	10,0
Valid Setuju	11	27,5	27,5	37,5
Sangat Setuju	25	62,5	62,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

X9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	5,0	5,0	5,0
Netral	7	17,5	17,5	22,5
Valid Setuju	18	45,0	45,0	67,5
Sangat Setuju	13	32,5	32,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Netral	2	5,0	5,0	7,5
	Setuju	26	65,0	65,0	72,5
	Sangat Setuju	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Statistics

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y0
Valid	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
N Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,200	4,275	4,200	4,325	4,025	4,100	4,200	4,250	4,275	4,175
Sum	168,0	171,0	168,0	173,0	161,0	164,0	168,0	170,0	171,0	167,0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	20,0	20,0	20,0
	Setuju	16	40,0	40,0	60,0
	Sangat Setuju	16	40,0	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	10,0	10,0	10,0
	Setuju	21	52,5	52,5	62,5
	Sangat Setuju	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	15,0	15,0	15,0
	Setuju	20	50,0	50,0	65,0
	Sangat Setuju	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	6	15,0	15,0	15,0
Valid Setuju	15	37,5	37,5	52,5
Valid Sangat Setuju	19	47,5	47,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2,5	2,5	2,5
Valid Netral	8	20,0	20,0	22,5
Valid Setuju	20	50,0	50,0	72,5
Valid Sangat Setuju	11	27,5	27,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	7	17,5	17,5	17,5
Valid Setuju	22	55,0	55,0	72,5
Valid Sangat Setuju	11	27,5	27,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	5	12,5	12,5	12,5
Valid Setuju	22	55,0	55,0	67,5
Valid Sangat Setuju	13	32,5	32,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	3	7,5	7,5	7,5
Valid Setuju	24	60,0	60,0	67,5
Valid Sangat Setuju	13	32,5	32,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	5	12,5	12,5	12,5
Setuju	19	47,5	47,5	60,0
Sangat Setuju	16	40,0	40,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Y0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	4	10,0	10,0	10,0
Setuju	25	62,5	62,5	72,5
Sangat Setuju	11	27,5	27,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Aspek Keperilakuan
X1 Pearson Correlation	1	,571**	,284	,367*	,210	,388*	,513**	,091	,489**	,640**	,604**
X1 Sig. (2-tailed)		,000	,076	,020	,192	,013	,001	,577	,001	,000	,000
X1 N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2 Pearson Correlation	,571**	1	,562**	,648**	,455**	,674**	,427**	,368*	,434**	,525**	,766**
X2 Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,003	,000	,006	,019	,005	,001	,000
X2 N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3 Pearson Correlation	,284	,562**	1	,562**	,555**	,628**	,652**	,355*	,375*	,386*	,734**
X3 Sig. (2-tailed)	,076	,000		,000	,000	,000	,000	,025	,017	,014	,000
X3 N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4 Pearson Correlation	,367*	,648**	,562**	1	,574**	,679**	,585**	,442**	,592**	,555**	,840**
X4 Sig. (2-tailed)	,020	,000	,000		,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000
X4 N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5 Pearson Correlation	,210	,455**	,555**	,574**	1	,585**	,392*	,633**	,336*	,367*	,717**
X5 Sig. (2-tailed)	,192	,003	,000	,000		,000	,012	,000	,034	,020	,000
X5 N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6 Pearson Correlation	,388*	,674**	,628**	,679**	,585**	1	,416**	,397*	,637**	,606**	,830**
X6 Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000	,000	,000		,008	,011	,000	,000	,000
X6 N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7 Pearson Correlation	,513**	,427**	,652**	,585**	,392*	,416**	1	,313*	,316*	,257	,663**

Y6	Pearson Correlation	,614**	,531**	,734**	,716**	,691**	1	,718**	,714**	,781**	,662**	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y7	Pearson Correlation	,856**	,667**	,656**	,618**	,711**	,718**	1	,874**	,746**	,572**	,902**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y8	Pearson Correlation	,748**	,562**	,571**	,642**	,724**	,714**	,874**	1	,786**	,532**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y9	Pearson Correlation	,688**	,412**	,649**	,746**	,774**	,781**	,746**	,786**	1	,704**	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y0	Pearson Correlation	,660**	,477**	,666**	,457**	,496**	,662**	,572**	,532**	,704**	1	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,003	,001	,000	,000	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Sistem Informasi Akuntansi	Pearson Correlation	,869**	,632**	,831**	,794**	,799**	,871**	,902**	,868**	,888**	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	10

REGRESI SEDERHANA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 ^a	,748	,741	2,82618

a. Predictors: (Constant), Aspek Keperilakuan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,497	3,934		,126	,900
	Aspek Keperilakuan	,991	,093	,865	10,624	,000

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi